

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang memiliki tujuan untuk menguji pengaruh karakteristik demografis yang dimiliki oleh dewan direksi yaitu *gender diversity*, *age diversity*, dan *educational background* yang dimiliki oleh dewan direksi terhadap kinerja keuangan. Dalam mencapai tujuannya, penelitian ini memerlukan uji hipotesis yang sudah ditetapkan melalui penggunaan metode pengujian statistik (Sugiyono, 2012:7).

Paradigma penelitian ini yaitu positivistik yang dilandasi oleh filsafat positivisme. Penelitian ini bersifat deduktif sehingga diperlukan teori dasar atau konsep untuk merumuskan hipotesis guna menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2012:8). Penelitian ini melaksanakan pengujian teori dengan menggunakan variabel dari objek yang diteliti, untuk kemudian memutuskan instrument apa yang dijadikan untuk mengukur variabel tersebut. Sifat penelitian ini yaitu replikasi dan pengembangan, yang berarti membuktikan apakah hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang tetap konsisten dengan menggunakan objek, variabel, dan periode yang berbeda (Kamayanti, 2016:13).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di website www.idx.co.id dan website perusahaan yang diteliti melalui media internet. Dari website tersebut penulis dapat memperoleh data laporan keuangan perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan dan data lainnya yang diperlukan untuk penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:80) populasi yakni kumpulan objek ataupun subjek yang mengantongi karakteristik dan kualitas tertentu yang dikehendaki oleh peneliti untuk di analisa dan di generalisasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sampel Penelitian

Guna mencapai hasil yang sangat mendemonstrasikan isi penelitian, diperlukan pemilahan sampel dari seluruh populasi yang ada sesuai dengan karakteristik yang sesuai kemauan peneliti. Kiat ini disebut dengan *purposive sampling*. Beberapa kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dan aktif sampai tahun 2020.
2. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan, laporan tahunan, dan data-data lain yang diperlukan peneliti dalam rentan waktu tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2018 sampai 2020.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter berupa *annual report* dan data dari website perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai 2020.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini yakni data sekunder, karena data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website masing-masing perusahaan yang diteliti.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Kiat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang hendak digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dengan cara mengumpulkan dan mempelajari pustaka yang berkaitan dengan yang diperlukan peneliti dalam penyusunan penelitian.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari eksisnya variabel independen (bebas). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA). Semakin tinggi tingkat *return on assets* pada suatu perusahaan maka semakin efisien pula penggunaan aktiva yang akan menghasilkan laba besar bagi perusahaan (Gestanti dan Setiawan, 2019). Return on assets dapat diukur dengan rumus berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Total Aset}}$$

3.6.2 Variabel Independen (X)

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yang merupakan karakteristik demografis anggota dewan direktur yaitu *gender diversity*, *age diversity*, dan *educational background* yang dimiliki oleh dewan direksi. Penjelasan

mengenai konsep dan operasional variabel dijelaskan secara tersendiri pada bagian berikutnya.

3.6.3 *Gender Diversity* Dewan Direktur (X1)

Diversitas gender adalah perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Dimana keduanya dibedakan sesuai dengan perannya masing-masing berdasarkan budaya setempat dan dapat berubah seiring berjalannya waktu (Lestari dan Mutmainah, 2020; Rahmanto dan Dara, 2020). Keberadaan wanita ditengah dewan perusahaan diharapkan dapat membawa kinerja perusahaan menjadi semakin baik, dikarenakan premis dalam *Agency Theory* oleh Jensen & Meckling (1976) menyebutkan bahwa keragaman dapat memaksimalkan fungsi pemantauan sehingga dapat mengurangi konflik antara pihak agen dan principal (Song dkk., 2020). *Gender diversity* dalam penelitian ini diukur dari seberapa tinggi keberagaman dalam struktur dewan direksi menggunakan *blau index* (Susanti dkk., 2018). Berikut rumus perhitungan *blau index* yang paling cocok digunakan dalam penelitian diversitas, yaitu:

$$Bi = 1 - \sum_{i=1}^k Pi^2$$

Keterangan :

Bi = *Blau Index*

Pi² = Proporsi gender anggota dewan direksi laki laki dan perempuan yang diabsolutkan

3.6.4 Age Diversity Dewan Direktur (X2)

Diversitas usia dewan direksi adalah keragaman usia anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan. Perbedaan usia dalam suatu kelompok diharapkan mampu memberikan perspektif pemikiran untuk berbagai isu, terciptanya ide-ide baru, menjembatani penyebaran informasi yang lebih cepat dan dapat menguntungkan perusahaan (Lestari dan Mutmainah, 2020; Fathonah, 2019). Perbedaan usia didalam anggota dewan dapat berdampak baik dan buruk tergantung individualnya. Ketika mereka saling bersinergi dan melengkapi, maka akan berdampak baik untuk kinerja perusahaan (Fernández-Temprano dan Tejerina-Gaite, 2020). Seseorang dikatakan telah memiliki jenjang karir yang stabil dan maksimal saat menginjak usia 40 tahun keatas (Kristina & Wiratmaja, 2018; Fatimah, 2019). *Age diversity* dalam penelitian ini menggambarkan persebaran usia anggota dewan direksi dibawah 40 tahun dan diatas 40 tahun sesuai dengan penelitian sebelumnya (Zulkarnain dan Mirawati, 2019; Rismawati, 2019). Berikut rumus *blau index* yang digunakan untuk menghitung *age diversity* dalam penelitian ini (Susanti dkk., 2018; Gustiana dkk., 2021):

$$Bi = 1 - \sum_{i=1}^k Pi^2$$

Keterangan :

Bi = *Blau Index*

Pi² = Proporsi usia anggota dewan direksi dibawah dan diatas 40 tahun yang diabsolutkan

3.6.5 *Educational Background* Dewan Direktur (X3)

Latar belakang pendidikan dewan direksi adalah semua tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh dewan direksi baik pendidikan formal maupun informal. Anggota dewan direksi dengan latar belakang pendidikan bisnis, dianggap cakap dalam mengambil keputusan manajerial yang berkualitas sehingga berimbas pada kinerja keuangan perusahaan yang meningkat (Sudana dan Dwiputri, 2018). *Educational background* dalam penelitian ini diukur dari berapa anggota dewan direksi yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis seperti akuntansi, manajemen, dan ekonomi. Latar belakang pendidikan bisnis anggota dewan direktur dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Educational Background} = \frac{\text{Number of director(s) with business education background}}{\text{Number of Board members}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, berikut langkah-langkah analisis datanya :

3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode statistik yang berfungsi untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Data tersebut dapat dideskripsikan melalui sum, mean, varian, standar deviasi, minimum, maksimum, skewness, kurtosis, dan *range* (Ghozali, 2018:19).

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tentang gambaran variabel independen (*gender diversity*, *age diversity*, dan

educational background) melalui informasi *mean* (rata-rata), standar deviasi, maksimum (nilai tertinggi pada data), dan minimum (nilai terendah pada data).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas berperan untuk menguji tingkat normalitas distribusi model regresi, variabel dependen, variabel independen. Jika terdapat normalitas, maka nilai residual akan beredar secara normal dan independen (Ghozali, 2018:161). Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat digunakan untuk memeriksa tingkat normalitas data. Jika hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* mendapatkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka data beredar secara normal. Namun, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak beredar secara normal (Ghozali, 2018:30).

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk mengecek apakah ada korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi akan dikatakan baik bilamana tidak terdapat korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Batas *tolerance value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Apabila *tolerance value* $< 0,1$ atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,1$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018:107).

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji adanya korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. Jika terdapat korelasi, maka dikatakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2018:111). Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson* (DW). Adapun kriteria dalam melakukan pengujian autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* adalah sebagai berikut :

- a. Jika angka ($DW < DL$) atau ($DW > 4 - DL$) memiliki makna hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga terjadi autokorelasi.
- b. Jika angka ($DU < DW < 4 - DU$) memiliki makna hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga tidak terjadi autokorelasi.
- c. Jika angka ($DL \leq DW \leq DU$) atau ($4 - DU$) dan ($4 - DL$) memiliki arti bahwa tidak dapat menghasilkan kesimpulan.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Manakala *variance* nya tetap dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, maka ini disebut homoskedastisitas dan bilamana berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Hasil regresi yang baik bilamana terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya

(Abs_Res). Jika nilai signifikansinya antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:142).

3.7.3 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi linier berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *gender diversity*, *age diversity*, dan *educational background* dewan direktur terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Dimana :

ROA = *Return On Assets*

α = *Alpha*

X1 = *Gender diversity*

X2 = *Age diversity*

X3 = *Educational background*

e = *Error*

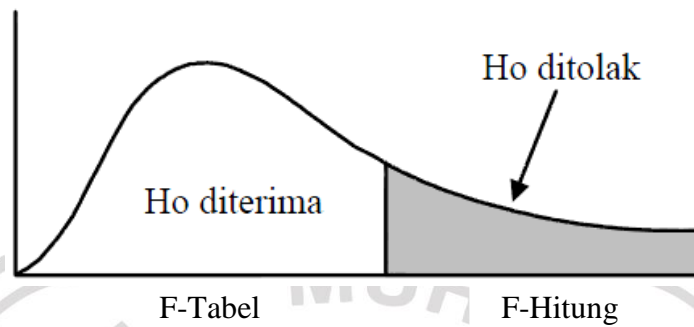
Perhitungan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Setelah hasil persamaan regresi diketahui, akan dilihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Stimulan (F)

Uji simultan merupakan pengujian yang berguna untuk melihat apakah *gender diversity*, *age diversity*, dan *educational background* berpengaruh terhadap ROA.

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan dari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi (α) = 5%. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.



Gambar 3.1
Kurva Uji F

3.7.4.2 Uji Parsial (T)

Uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian parsial dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Kurva Uji T

Pada penelitian ini nilai dari t_{hitung} nantinya dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5 %.

- a. H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05)
- b. H_a diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05)

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisiensi determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* mengartikan semakin baik model regresi yang digunakan oleh peneliti dikarenakan nilai tersebut menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, dan sebaliknya.